



## UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPA MATERI SUMBER DAYA ALAM DENGAN MODEL PEMBELAJARAN *COOPERATIVE LEARNING* DI KELAS IV SDN 105 ADIANJIOR

Oleh

**Rio Hartanto<sup>1\*</sup>, Mara Judan Rambe<sup>2</sup>, Monica Theresia<sup>3</sup>**

<sup>1\*3</sup> Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial dan Bahasa, Institut Pendidikan Tapanuli Selatan

<sup>2</sup> Program Studi Pendidikan Ekonomi, Fakultas Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial dan Bahasa, Institut Pendidikan Tapanuli Selatan

\*Email: [riohartantosgr@gmail.com](mailto:riohartantosgr@gmail.com)

Article history:

Received: 20 September 2022

Revised: 01 Oktober 2022

Accepted: 15 Mei 2023

Published: 20 Mei 2023

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar IPA materi Sumber Daya Alam dengan model pembelajaran *Cooperative Learning* di kelas IV SDN 105 Adianjior. Dari hasil analisis data, mengalami peningkatan hasil belajar terbukti dari siklus I mendapatkan nilai rata-rata 42,2 dengan kriteria “Kurang” dan untuk presentase yang tuntas sebanyak 6 atau 24% peserta didik dan tidak tuntas sebanyak 19 atau 76% peserta didik dari 25 peserta didik, meningkat pada siklus II mendapatkan nilai rata-rata 83,88 dengan kriteria “Baik” dan untuk presentase yang tuntas sebanyak 22 atau 88% peserta didik dan tidak tuntas sebanyak 3 atau 12% peserta didik dari 25 peserta didik. Hal tersebut sudah mencapai target yang peneliti tetapkan dengan kriteria keberhasilan peserta didik 81-90 sudah termasuk kriteria “Baik” pada siklus II.

**Kata Kunci:** Upaya, Hasil Belajar, Model, *Cooperative Learning*

### Abstract

This study aims to determine the increase in learning outcomes of Natural Resources material with the *Cooperative Learning* model in class IV SDN 105 Adianjior. From the results of data analysis, there was an increase in learning outcomes as evidenced by the first cycle getting an average score of 42.2 with the criteria of “Less” and for the percentage who complete as many as 6 or 24% of students and did not complete as many as 19 or 76% of students from 25 students, increasing in cycle II got an average score of 83.88 with the criteria of “Good” and for the percentage who complete as many as 22 or 88% of students and did not complete as many as 3 or 12% of students from 25 students. This has reached the target that the researchers set with the success criteria of students 81-90 already included in the “Good” criteria in cycle II.

**Key words:** Effort, Learning Outcomes, Model, *Cooperative Learning*

### 1. PENDAHULUAN

Proses belajar merupakan salah satu inti dari kegiatan pendidikan yang dilaksanakan baik di sekolah maupun di luar sekolah. Melalui proses belajar para peserta didik akan memperoleh berbagai pengetahuan dan keterampilan. Selain itu, melalui pendidikan bakat para peserta didik dipersiapkan menjadi sumber daya manusia yang siap bersaing. Namun harapan ini hanya akan bisa tercapai jika setiap pembelajaran yang dilakukan mampu diraih oleh peserta didik dengan baik dan tuntas.



Untuk memperoleh hasil yang memuaskan guna mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan maka hendaknya guru mampu menciptakan pembelajaran yang menyenangkan dan tidak membosankan serta mampu menjadikan peserta didik merasa tertantang untuk belajar terlebih pada jenjang pendidikan sekolah dasar.

Sekolah dasar merupakan jenjang pendidikan yang berfungsi sebagai peletakan dasar-dasar keilmuan dan membantu pengoptimalan perkembangan peserta didik. Sekolah dasar sebagai jembatan peserta didik untuk melanjutkan jenjang pendidikan berikutnya. Fungsi tersebut dapat tercapai melalui pembelajaran yang dibimbing guru. Untuk itu, pembelajaran harus dilaksanakan dengan baik agar peserta didik meraih hasil belajar yang maksimal di setiap pembelajaran.

Namun kenyataannya berdasarkan hasil observasi pendahuluan yang dilakukan di SDN 105 Adianjior pada tanggal 9 Mei 2022 diperoleh beberapa informasi bahwa pencapaian hasil belajar peserta didik belum mencapai kriteria ketuntasan minimal dalam pembelajaran. Dimana dari hasil nilai ulangan harian peserta didik diakhir pembelajaran masih banyak peserta didik yang meraih nilai di bawah nilai KKM yang ditetapkan sebesar 72.

Pencapaian nilai rata-rata hasil belajar peserta didik dimana jumlah peserta didik sebanyak 25 peserta didik, terdapat sebanyak 18 orang tidak tuntas dalam pembelajaran yaitu nilai semester genap peserta didik meraih nilai rata-rata 57,28 sedangkan KKM yang ditetapkan oleh guru adalah 72. Sesuai dengan keterangan ini menunjukkan pencapaian peserta didik dalam pembelajaran IPA masih tergolong rendah dan menjadi permasalahan dalam mencapai tujuan pembelajaran yang ditetapkan sebelumnya. Kemudian penuturan dari wali kelas IV menyatakan bahwa permasalahan hasil belajar peserta didik dipicu Karena dalam pembelajaran peserta didik terlihat kurang berminat mengikuti pembelajaran, banyak peserta didik yang mengantuk dalam pembelajaran. Kemudian materi yang disampaikan sangat susah untuk dipahami oleh peserta didik sehingga peserta didik beranggapan pembelajaran IPA sangat sulit untuk dikuasai. Untuk itu peneliti merasa terdorong untuk melakukan penelitian dengan judul “Upaya Meningkatkan Hasil Belajar IPA Materi Sumber Daya Alam Dengan Model Pembelajaran *Cooperative Learning* Kelas IV SDN 105 Adianjior”.

Belajar juga disebut sebagai proses mendapatkan pengetahuan. Slameto (2015 : 2), “Menurut pengertian secara psikologi, belajar merupakan suatu proses perubahan tingkah laku sebagai hasil interaksi dengan lingkungannya dalam memenuhi kebutuhan hidupnya”. Menurut Djamarah dalam Lestari (2018 : 47) belajar pada hakikatnya adalah perubahan yang terjadi di dalam diri seseorang setelah berakhirnya melakukan aktivitas belajar. Menurut Trianto dalam Lestari (2018 : 48) menyatakan bahwa, belajar pada dasarnya adalah proses perubahan tingkah laku seseorang berkat adanya suatu pengalaman. Jadi belajar merupakan suatu proses perubahan tingkah laku atau aspek-aspek lain pada diri seseorang sebagai hasil dari adanya pengalaman dan latihan-latihan. Berdasarkan defenisi para ahli di atas, maka dapat disimpulkan bahwa belajar adalah suatu perubahan tingkah laku peserta didik melauai pengalaman dan interaksi dengan lingkungannya. Perubahan ini sebagai hasil dari proses belajar seperti pengetahuan, pengalaman, keterampilan, dan kemampuannya.

Masalah belajar adalah masalah bagi setiap manusia, dengan belajar manusia memperoleh keterampilan, kemampuan sehingga berbentuk sikap dan mendapat ilmu pengetahuan. Jadi hasil belajar merupakan suatu hal yang nyata yang dicapai peserta didik. Menurut Dimiyati dalam Fitrianingtyas (2017 : 710) hasil belajar merupakan hasil yang dicapai dalam bentuk angka atau skor setelah diberikan tes hasil belajar kepada peserta didik dalam waktu tertentu. Kingsley dalam Sulastri (2014 : 92) membagi 3 macam hasil belajar: 1) Keterampilan dan kebiasaan, 2) Pengetahuan dan Pengertia, dan 3) Sikap dan cita-cita. Pendapat dari Kingsley ini menunjukkan hasil perubahan dari semua proses belajar. Hasil belajar ini akan melekat terus pada diri peserta didik karena sudah menjadi bagian dari kehidupan para peserta didik. Menurut Arikunto dalam Firianingtyas (2017 : 710) hasil belajar merupakan hasil akhir setelah mengalami proses belajar, perubahan ini dapat dilihat dari perbuatan yang dapat diamati dan dapat diukur. Wilken dalam Fitrianingtyas (2017 : 710) hasil belajar adalah bukti keberhasilan yang telah dicapai peresta didik dimana setiap kegiatan dapat menimbulkan suatu perubahan yang khas, dalam hal ini hasil belajar meliputi keaktifan, keterampilan proses, motivasi, dan prestasi belajar. Berdasarkan pengertian para ahli di atas maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah hasil akhir setelah mengamati proses pembelajaran, yang perubahannya dapat diamati dan diukur. Hasil belajar



juga merupakan hasil yang dicapai dalam bentuk skor setelah diberikan tes kepada peserta didik dalam waktu tertentu.

Model pembelajaran yang digunakan peneliti adalah model pembelajaran *Cooperative Learning*. Rusman dalam Sjafei (2017 : 28), menjelaskan pembelajaran kooperatif (*Cooperative Learning*) merupakan bentuk pembelajaran dengan cara peserta didik belajar dan bekerja dalam kelompok-kelompok kecil secara kolaboratif yang anggotanya terdiri dari empat sampai enam peserta didik dengan struktur kelompok yang bersifat heterogen. Lie dalam Isjoni (2019 : 16), “Menyebut *Cooperative Learning* dengan istilah pembelajaran gotong royong, yaitu sistem pembelajaran yang memberi kesempatan kepada peserta didik untuk bekerja sama dengan peserta didik lainnya dalam tugas-tugas yang terstruktur”. *Cooperative Learning* adalah suatu model pembelajaran untuk mengatasi permasalahan yang ditemukan guru dalam mengaktifkan peserta didik dalam pembelajaran, yang tidak dapat bekerja sama dengan orang lain, dan peserta didik yang agresif dan tidak peduli pada yang lain (Isjoni, 2019 : 16).

Ada beberapa langkah-langkah model pembelajaran *Cooperative Learning* dapat dilakukan dengan cara berikut (Shoimin, 2014 : 46-47): 1) Pada awal pembelajaran, guru mendorong peserta didik untuk menemukan dan mengekspresikan ketertarikan mereka terhadap subjek yang dipelajari. 2) Guru mengatur peserta didik ke dalam kelompok-kelompok kecil yang terdiri dari 5 peserta didik. 3) Guru membiarkan peserta didik memilih topik kelompok mereka. 4) Tiap kelompok membagi topiknya untuk membuat pembagian tugas diantara anggota kelompok. Anggota kelompok didorong untuk saling berbagi referensi dan bahan pelajaran. Tiap topik kecil harus memberikan kontribusi yang unik bagi usaha kelompok. 5) Setelah peserta didik membagi topik kelompok mereka menjadi kelompok-kelompok kecil, mereka akan bekerja secara individual. Mereka akan bertanggung jawab terhadap topik kecil masing-masing karena keberhasilan kelompok tergantung pada mereka. Persiapan topik kecil dapat dilakukan dengan mengumpulkan referensi-referensi yang terkait. 6) Setelah peserta didik menyelesaikan pekerjaan secara individual, mereka mempresentasikan topik kecil pada teman satu kelompok. 7) Para peserta didik didorong untuk memadukan semua topik kecil dalam presentasi kelompok. 8) Tiap kelompok mempresentasikan hasil diskusinya pada topik kelompok. Semua anggota kelompok bertanggung jawab terhadap presentasi kelompok. 9. Evaluasi dilakukan dengan tiga tingkatan, yaitu pada saat presentasi kelompok dievaluasi oleh kelas, kontribusi individual oleh teman satu kelompok, presentasi kelompok dievaluasi oleh semua peserta didik.

Dalam pembelajaran *Cooperative Learning* terdapat kelebihan dan kekurangan dalam pembelajarannya, berikut adalah beberapa kelebihan dari pembelajaran *Cooperative Learning* (Shoimin, 2014 : 48): 1) Meningkatkan harga diri tiap individu. 2) Menerima terhadap perbedaan individu yang lebih besar sehingga konflik antara pribadi berkurang. 3) Sikap apatis setiap peserta didik berkurang. 4) Pemahaman yang lebih mendalam dan retensi atau penyimpanan pembelajaran yang lebih lama. 5) Meningkatkan kebaikan budi, kepekaan, dan toleransi. 6) Mencegah keagresifan dalam sistem kompetensi dan persaingan dalam sistem individu tanpa mengorbankan aspek kognitif. 7) Meningkatkan kehadiran peserta dan sikap yang lebih baik. 8) Menambah motivasi dan rasa percaya diri.

Adapun kelehamahan pembelajaran *Cooperative Learning* ialah sebabagai berikut (Shoimin, 2014 : 48): 1) Guru khawatir bahwa akan terjadi kekacauan di kelas. Banyak peserta didik tidak senang apabila disuruh bekerja sama dengan yang lain. 2) Perasaan was-was pada anggota kelompok akan hilangnya karakteristik atau keunikan pribadi mereka karena harus menyesuaikan diri dengan anggota kelompok. 3) Banyak peserta yang takut bahwa pekerjaan tidak akan terbagi rata atau secara adil karena satu orang harus mengerjakan seluruh pekerjaan kelompok tersebut.

## 2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di SDN 105 Adianjior desa Adianjior Kecamatan Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal. Kepala sekolah SDN 105 Adianjior adalah Paridah Hannum Siregar, S.Pd dan guru kelas IV yaitu Dirham, S.Pd. Adapun alasan peneliti memilih lokasi penelitian ini didasarkan pertimbangan bahwa di sekolah tersebut ditemukan permasalahan pembelajaran sehingga mendorong peneliti melakukan penelitian untuk mencari alternatif solusi permasalahan hasil belajar peserta didik



di sekolah tersebut. Adapun waktu pelaksanaan penelitian dilaksanakan pada bulan April yaitu tanggal 13 sampai 16 Juni 2022. Jenis penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian tindakan kelas berkembang dari penelitian tindakan. Oleh karena itu, untuk memahami PTK perlu kita telusuri pengertian penelitian tindakan kelas. Menurut Kundara dalam Mulia (2016 : 4) PTK merupakan penelitian tindakan yang dilakukan oleh guru sekaligus peneliti di kelasnya atau bersama-sama dengan orang lain (kolaborasi) dengan cara merancang, melaksanakan, dan merefleksikan tindakan secara kolaboratif dan partisipatif yang bertujuan untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas proses pembelajaran di kelasnya melalui suatu tindakan tertentu dalam suatu siklus. Secara etimologi, ada tiga istilah yang berhubungan dengan penelitian tindakan kelas (PTK), yakni penelitian, tindakan, dan kelas. Pertama, Penelitian adalah suatu proses pemecahan masalah yang dilakukan secara sistematis, empiris, dan terkontrol. Kedua, tindakan dapat diartikan sebagai perlakuan tertentu yang dilakukan peneliti yakni guru. Tindakan diarahkan untuk memperbaiki kinerja yang dilakukan oleh guru. Dengan demikian dalam PTK bukan didorong hanya sekedar ingin tahu sesuatu, akan tetapi disemangati oleh adanya keinginan untuk memperbaiki kinerja hasil belajar yang maksimal. Ketiga, kelas menunjukkan pada tempat proses pembelajaran berlangsung. Ini berarti Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dilakukan dalam kelas yang tidak di *setting* untuk kepentingan penelitian secara khusus, akan tetapi Penelitian Tindakan Kelas (PTK) berlangsung dalam keadaan situasi dan kondisi yang *real* tanpa direayasa sedikitpun. Oleh karena itu, kewajaran kelas dalam proses penelitian merupakan kekhasan dalam PTK (Sanjaya, 2009 : 24-26).

Penelitian tindakan kelas ini terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, refleksi, dan seterusnya sampai perbaikan dan peningkatan yang diharapkan. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi dan tes. Observasi dilakukan untuk mengamati kelas tempat berlangsungnya pembelajaran dengan berpedoman pada lembar observasi penelitian. Observasi merupakan teknik pengumpulan data dengan cara mengamati setiap kejadian yang sedang berlangsung dan mencatatnya dengan alat observasi tentang hal-hal yang telah diamati dan diteliti (Sanjaya, 2009 : 86). Tes digunakan untuk memperkuat data observasi yang terjadi di dalam kelas. Tes pengumpulan data untuk mengukur kemampuan peserta didik dalam aspek kognitif, atau tingkat penugasan materi pembelajaran. Sebagai alat ukur dalam proses evaluasi, tes harus memiliki dua kriteria, yaitu kriteria validitas dan reliabilitas. Tes sebagai suatu alat ukur dikatakan memiliki tingkat validitas seandainya dapat mengukur apa yang hendak diukur. Untuk itu tes dilakukan untuk memperoleh data yang akurat tentang kemampuan peserta didik dalam memahami pembelajaran (Sanjaya, 2009 : 99-100).

Menghitung nilai rata-rata peserta didik, dengan rumus (Aqib, 2016 : 40):

$$\bar{X} = \frac{\sum X}{\sum N}$$

Keterangan:

X : nilai rata-rata

$\sum X$ : jumlah semua nilai peserta didik

$\sum N$ : jumlah peserta didik

Mengitung penilaian untuk tingkat penugasan belajar peserta didik terhadap materi belajara, dengan rumus (Satriani, 2014 : 124) :

$$\text{Tingkat penugasan} = \frac{\text{Jumlah Skor}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100\%$$

Menghitung presentase ketuntasan belajar peserta didik dengan rumusan (Aqib, 2016 : 41):

$$p = \frac{\sum \text{Peserta didik yang tuntas belajar}}{\sum \text{Peserta didik}} \times 100\%$$

Berdasarkan rumusan tersebut, peneliti memberi patokan peresentase keberhasilan peserta didik secara klasikal adalah sebesar 75%. Apabila ketuntasan belajar di dalam kelas mencapai 75%, maka keberhasilan belajar peserta didik sudah tercapai. Akan tetapi apabila ketuntasan belajar peserta didik belum mencapai 75%, maka keberhasilan belajar peserta didik belum tercapai (Aqib, 2016 : 41). Hal



ini yang menjadi dasar bagi peneliti untuk melanjutkan pelaksanaan penelitian tindakan kelas pada setiap siklus selanjutnya. Kriteria tingkat keberhasilan belajar peserta didik yaitu:

**Tabel 1. Kriteria Tingkat Keberhasilan Belajar Peserta Didik**

| Interval | Keterangan  |
|----------|-------------|
| 91 – 100 | Sangat baik |
| 81 – 90  | Baik        |
| 72 – 80  | Cukup       |
| < 72     | Kurang      |

Sedangkan untuk mengetahui nilai akhir aktivitas guru dan peserta didik, dapat digunakan rumus sebagai berikut (Satriani, 2014 : 124):

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor perolehan}}{\text{Skor maksimal}} \times 100\%$$

Keseluruhan nilai yang diperoleh peserta didik akan digolongkan sesuai dengan rentangnya berdasarkan pemerolehan hasil penilaian yang didapatkan peserta didik selama proses pembelajaran dalam penelitian. Data yang dikumpulkan pada hasil penelitian berdasarkan setiap pelaksanaan PTK yang dianalisis dengan menggunakan teknik penelitian untuk melihat setiap perubahan yang terjadi selama proses pembelajaran berlangsung.

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

#### A. Hasil penelitian

##### Hasil Penelitian Deskripsi Data Pelaksanaan Siklus I

Siklus I dilaksanakan pembelajaran IPA materi Sumber Daya alam dengan menggunakan model pembelajaran *Cooperative Learning* pada siklus I dilaksanakan dua kali pertemuan dimulai dari hari senin dan selasa tanggal 13 dan 14 Juni 2022. Pengamatan pelaksanaan tindakan aktivitas guru dilakukan dalam kegiatan pembelajaran yang meliputi 1) Kegiatan pendahuluan, 2) Kegiatan inti, 3) Kegiatan Penutup, selama proses pembelajaran berlangsung.

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan oleh observer terhadap aktivitas guru dalam pelaksanaan pembelajaran siklus I, Jumlah skor yang diperoleh pada pertemuan pertama 69,73 dengan kriteria “Cukup”, pertemuan ke dua memperoleh 76,31 dengan kriteria “Baik”. Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan oleh observer terhadap aktivitas peserta didik dalam pelaksanaan pembelajaran siklus I, jumlah skor yang diperoleh pada pertemuan pertama 68,75 dengan kriteria “Cukup”, pertemuan ke dua memperoleh skor 77,08 dengan kriteria “Baik”. Perbandingan jumlah peserta didik yang tuntas dan tidak tuntas dapat dilihat pada tabel dan grafik berikut:

**Tabel 2. Rekapitulasi Hasil Belajar Siklus I Menggunakan Model Pembelajaran *Cooperative Learning* Materi Sumber Daya Alam**

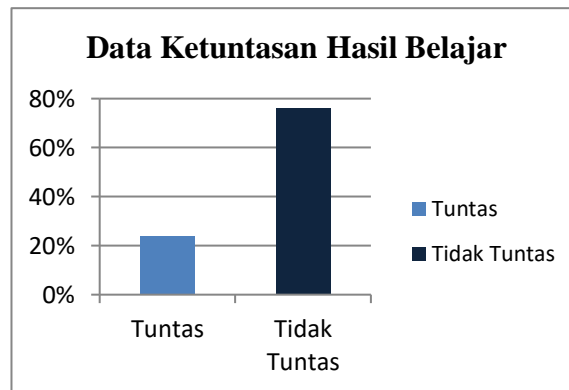
| Nilai          | Keterangan  | Jumlah | Presentase |
|----------------|-------------|--------|------------|
| 91 – 100       | Sangat Baik | 0      | 0%         |
| 81 – 90        | Baik        | 0      | 0%         |
| 72 – 80        | Cukup       | 6      | 24%        |
| < 72           | Kurang      | 19     | 76%        |
| Skor Tertinggi |             | 78     |            |
| Skor Terendah  |             | 16     |            |
| Rata-rata      |             | 42,2   |            |





Berdasarkan tabel tersebut, diketahui bahwa hasil belajar peserta didik dengan nilai 72-80 berjumlah 6 peserta didik atau 24% dengan kriteria “Cukup”, sedangkan nilai < 72 berjumlah 19 peserta didik atau 76% dengan kriteria “Kurang”.

Untuk melihat presentase hasil belajar peserta didik pada siklus I dapat digambarkan melalui grafik ini:



**Grafik 1. Data Ketuntasan Hasil Belajar Siklus I**

Berdasarkan grafik tersebut diperoleh presentase yang tuntas diperoleh 24% peserta didik, sedangkan presentase yang tidak tuntas diperoleh 76% peserta didik. Ada beberapa hal yang membuat hasil belajar belum mencapai target sesuai yang peneliti harapkan yaitu mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM) yaitu 72, diantaranya pada kegiatan pendahuluan guru masih belum memotivasi kepada peserta didik sebelum memulai pembelajaran, peserta didik yang masih malu-malu saat proses tanya jawab dengan guru, masih kurang paham bagaimana cara kerja kelompok yang baik. Karena hal itu maka penelitian ini dilanjutkan pada siklus II.

#### Hasil Penelitian Deskripsi Data Pelaksanaan Siklus II

Siklus II dilaksanakan pembelajaran IPA materi Sumber Daya alam dengan menggunakan model pembelajaran *Cooperative Learning* pada siklus II dilaksanakan dua kali pertemuan dimulai dari hari senin dan selasa tanggal 15 dan 16 Juni 2022. Pengamatan pelaksanaan tindakan aktivitas guru dilakukan dalam kegiatan pembelajaran yang meliputi 1) Kegiatan pendahuluan, 2) Kegiatan inti, 3) Kegiatan Penutup, selama proses pembelajaran berlangsung.

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan oleh observer terhadap aktivitas guru dalam pelaksanaan pembelajaran Siklus II, jumlah skor yang diperoleh pada pembelajaran pertama 84,21 dengan kriteria “Baik”, pertemuan ke dua diperoleh skor 90,78 dengan kriteria “Sangat baik”. Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan oleh pengamat terhadap aktivitas peserta didik dalam pelaksanaan pembelajaran siklus II, jumlah skor yang diperoleh pada pertemuan pertama 83,33 dengan kriteria “Baik”, pertemuan ke dua diperoleh skor 91,66 dengan kriteria “Sangat Baik”. Untuk lebih jelas perbandingan jumlah peserta didik yang tuntas dan tidak tuntas dapat dilihat pada tabel dan grafik berikut:

**Tabel 3. Rekapitulasi Hasil Belajar Siklus II Menggunakan Model Pembelajaran *Cooperative Learning* Materi Sumber Daya Alam**

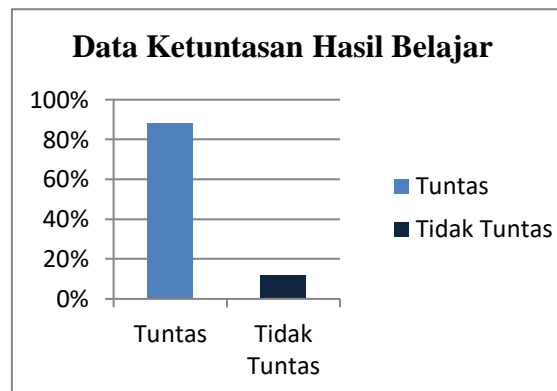
| Nilai    | Keterangan  | Jumlah | Persentase |
|----------|-------------|--------|------------|
| 91 – 100 | Sangat Baik | 9      | 36 %       |
| 81 – 90  | Baik        | 8      | 32 %       |
| 72 – 80  | Cukup       | 5      | 20 %       |
| < 72     | Kurang      | 3      | 12 %       |



|                |       |
|----------------|-------|
| Skor Tertinggi | 100   |
| Skor Terendah  | 49    |
| Rata-rata      | 83,88 |

Berdasarkan tabel tersebut diketahui bahwa hasil belajar peserta didik dengan nilai 91-100 berjumlah 9 peserta didik atau 36% dengan kriteria “Sangat Baik”, nilai 81-90 berjumlah 8 peserta didik atau 32% dengan kriteria “Baik”, nilai 72-80 berjumlah 5 peserta didik atau 20% dengan kriteria “Cukup”, nilai < 72 berjumlah 3 peserta didik dengan kriteria “Kurang”.

Untuk melihat presentase hasil belajar peserta didik pada siklus II dapat digambarkan melalui grafik ini:



**Grafik 2. Data Ketuntasan Hasil Belajar Siklus II**

Berdasarkan grafik tersebut dapat diperoleh presentase yang tuntas adalah 88% peserta didik, sedangkan presentase yang tidak tuntas diperoleh 12% peserta didik. Kegiatan refleksi siklus II dilaksanakan hampir sama dengan siklus I. Pelaksanaan dilakukan secara kolaboratif antara peneliti dan observer. Berdasarkan hasil kolaborasi dapat diketahui bahwa pelaksanaan pembelajaran IPA materi Sumber Daya Alam dengan model pembelajaran *Cooperative Learning* sudah berhasil meningkatkan hasil belajar peserta didik. Berdasarkan nilai akhir siklus II menunjukkan peningkatan yang cukup baik dengan nilai rata-rata 83,88 dengan presentase ketuntasan 88%. Dengan demikian, pembelajaran IPA materi Sumber Daya Alam dengan model pembelajaran *Cooperative Learning* berhasil meningkatkan hasil belajar peserta didik. Dengan kata lain penelitian ini berhasil sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan. Adapun keberhasilan yang diperoleh selama siklus II adalah sebagai berikut: 1) Nilai rata-rata peserta didik 83,88. 2) Presentase ketuntasan 88%. 3) Keberhasilan belajar 22 peserta didik tuntas dan 3 peserta didik tidak tuntas dari jumlah 25 peserta didik. 4) Peserta didik lebih aktif dan antusias mengikuti pembelajaran. 5) Peserta didik mendengarkan penjelasan guru dengan baik. 6) Guru memberikan kesempatan peserta didik untuk mengeluarkan pendapatnya masing-masing. 7) Peserta didik berani untuk berbicara.

Berdasarkan keberhasilan yang telah diperoleh di siklus II. Hal ini sudah sesuai dengan apa yang diharapkan dan hasilnya sudah sesuai dengan kriteria, maka peneliti diberhentikan.

**Tabel 4. Aktivitas Guru Dalam Penerapan Model Pembelajaran *Cooperative Learning* Siklus I dan II**



| No | Tahap     | Jumlah skor Tiap pertemuan |       | Kriteria Pertemuan |             |
|----|-----------|----------------------------|-------|--------------------|-------------|
|    |           | I                          | II    | I                  | II          |
| 1  | Siklus I  | 69,73                      | 76,31 | Cukup              | Baik        |
| 2  | Siklus II | 84,21                      | 90,78 | Baik               | Sangat Baik |

Berdasarkan tabel tersebut, hasil pengamatan yang dilakukan oleh observer terhadap aktivitas guru dalam pelaksanaan pembelajaran siklus I, jumlah skor yang diperoleh pada pertemuan I 69,73 dengan kriteri “Cukup”, pertemuan II 76,31 dengan kriteri “Baik”. Hasil pengamatan aktivitas guru dalam pembelajaran siklus II, jumlah skor yang diperoleh pada pertemuan I 84,21 dengan kriteria “Baik”, pertemuan II 90,78 dengan kriteria “Sangat Baik”.

**Tabel 5. Aktivitas Peserta Didik Dalam Penerapan Model Pembelajaran *Cooperative Learning* Siklus I dan II**

| No | Tahap     | Jumlah skor Tiap pertemuan |       | Kriteria Pertemuan |             |
|----|-----------|----------------------------|-------|--------------------|-------------|
|    |           | I                          | II    | I                  | II          |
| 1  | Siklus I  | 68,75                      | 77,08 | Cukup              | Baik        |
| 2  | Siklus II | 83,33                      | 91,66 | Baik               | Sangat Baik |

Berdasarkan tabel tersebut, hasil pengamatan yang dilakukan oleh observer terhadap aktivitas peserta didik dalam pelaksanaan pembelajaran siklus I, jumlah skor yang diperoleh pada pertemuan I 68,75 dengan kriteria “Cukup”, pertemuan II 77,08 dengan kriteria “Baik”. Pada pelaksanaan pembelajaran siklus II, jumlah skor yang diperoleh pada pertemuan I 83,33 dengan kriteri “Baik”, pertemuan II 91,66 dengan kriteria “Sangat Baik”.

### B. Pembahasan Penelitian

Ada dua siklus yang dilaksanakan selama penelitian ini, dimana setiap pertemuan siklus terdiri 2 kali pertemuan. Waktu pelaksanaan siklus I pertemuan I pada hari Senin 13 Juni 2022, pelaksanaan siklus I pertemuan II pada hari Selasa 14 Juni 2022. Pelaksanaan siklus II pertemuan I pada hari Rabu 15 Juni 2022, pelaksanaan siklus II pertemuan II pada hari Kamis 16 Juni 2022.

Pembelajaran dengan model pembelajaran *Cooperative Learning* hasil belajar peserta didik meningkat. Hal ini dapat dilihat dari peningkatan nilai rata-rata dari 42,22 pada siklus I mengalami peningkatan di siklus II dengan nilai rata-rata 83,88. Selain dilihat dari nilai rata-rata peserta didik, peningkatan hasil belajar peserta didik dapat juga dilihat dari ketuntasan belajar dimana kriteria ketuntasan minimum (KKM) yaitu 72. Terbukti presentase ketuntasan dari 24% pada tes siklus I, kemudian pada tes siklus II meningkat menjadi 88% dan ketuntasan pada siklus ketuntasan pada siklus II sudah mencapai kriteria ketuntasan minimal yakni 72. Sehingga dari berbagai uraian sebelumnya maka dapat ditarik kesimpulan bahwa penerapan model pembelajaran *Cooperative Learning* dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik pembelajara IPA materi Sumber Daya Alam.

## 4. SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data serta temuan selama proses perbaikan pembelajaran IPA materi Sumber Daya Alam pada peserta didik kelas IV SDN 105 Adianjior semester genap dari tindakan perbaikan siklus I, kemudian dilanjutkan ke siklus II setelah direfleksikan dari siklus I, dapat ditarik kesimpulan:

1) Penerapan model pembelajaran *Cooperative Learning* pembelajaran IPA materi Sumber Daya Alam di kelas IV SDN 105 Adianjior untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik dapat dilaksanakan dengan baik. Hal tersebut dapat terbukti dari peningkatan observasi aktivitas guru pada siklus I memperoleh skor akhir pelaksanaan pembelajaran 76,31 dengan kriteria “Baik” menjadi 90,78 dengan kriteri “Sangat Baik” pada siklus II. Begitupun dengan hasil observasi aktivitas peserta didik pada siklus I memperoleh skor akhir pembelajaran 77,08 dengan kriteri “Baik” menjadi 91,66 dengan kriteria “Sangat Baik”.





2). Penerapan model pembelajaran *Cooperative Learning* Pembelajaran IPA materi Sumber Daya Alam di kelas IV SDN 105 Adianjior mengalami peningkatan hasil belajar terbukti dari siklus I mendapatkan nilai rata-rata 42,2 dengan kriteria “Kurang” dan untuk presentase yang tuntas sebanyak 6 atau 24% peserta didik dan tidak tuntas sebanyak 19 atau 76% peserta didik dari 25 peserta didik, meningkat pada siklus II mendapatkan nilai rata-rata 83,88 dengan kriteria “Baik” dan untuk presentase yang tuntas sebanyak 22 atau 88% peserta didik dan tidak tuntas sebanyak 3 atau 12% peserta didik dari 25 peserta didik. Hal tersebut sudah mencapai target yang peneliti tetapkan dengan kriteria keberhasilan peserta didik 81-90 sudah termaksud kriteria “Baik”.

## 5. DAFTAR PUSTAKA

- Aqib, Zainal, dkk. 2016. *Penelitian Tindakan Kelas Untuk Guru SD, SLB, dan TK*. Bandung: Yrama Widya.
- Fitrianingtyas, Angraini. 2017. Peningkatan Hasil Belajar IPA Melalui Model *Discovery Learning* Siswa Kelas IV SDN Gedanganak 02. *E – Jurnal Mitra Pendidikan*. Volume. 4 No. 6 Tahun 2022; hal 710.
- Isjoni. 2019. *Cooperative Learning Mengembangkan Kemampuan Belajar Berkelompok*. Bandung: Alfabeta.
- Lestari, Putri, dkk. 2018. Penerapan Model *Quantum Teaching* Sebagai Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Kelas VIII SMP PGRI 3 Jakarta. *Research And Development Journal Of Education*. Volume. 5 No. 1 Tahun 2022; 47-50.
- Mulia, Dini, Siswati, dkk. 2016. PTK (Penelitian Tindakan Kelas) Dengan Pembelajaran Berbasis Kearifan Lokal dan Penulisan Artikel Ilmiah Di SD Negeri Kalisube, Banyumas. *KHAZANA PENDIDIKAN, Jurnal Ilmiah Pendidikan*. Volume. 9 No. 2 Tahun 2022; 3-4.
- Sanjaya, Wina. 2009. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Kencana Prenada Media Grup.
- Satriani. 2014. Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Pokok Bahasan Rantai Makanan Dengan Menggunakan Metode *Picture And Picture* di Kelas IV SDN 1 Labuan Lobo Kabupaten Tolitoli. *Jurnal Kreatif Tadulako Online*. Volume. 4 No. 9 Tahun 2022; 124.
- Shoimin, Aris. 2014. *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Ar-ruzz Media.
- Sjafei, Irna. 2017. Pembelajaran Kooperatif Dalam Pengembangan Sikap Pada Tugas Akademik. *Jurnal Educate*. Volume. 2 No. 1 Tahun 2022; 28-29.
- Slameto. 2015. *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Sulastri, dkk. 2014. Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Melalui Strategi Pembelajaran Berbasis Masalah Pada Mata Pelajaran IPS di Kelas V SDN 2 Limbo Makmur Kecamatan Bumi Raya. *Jurnal Kreatif Tadulako Online*. Volume. 3 No. 1 Tahun 2022; 92-93.